

# PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI KULINER TRADISIONAL KHAS KOTA YOGYAKARTA UNTUK ANAK 9-11 TAHUN

Lulu Nuryasfia Amanda<sup>1</sup>, Bambang Melga Suprayogi<sup>2</sup> dan Nisa Eka Nastiti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom,  
Jalan Telekomunikasi 1, Terusan Buahbatu – Bojongsoang, Telkom University, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot,  
Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257

<sup>1</sup>[lulunuryasfiaa@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:lulunuryasfiaa@student.telkomuniversity.ac.id), <sup>2</sup>[bambangmelgab@telkomuniversity.ac.id](mailto:bambangmelgab@telkomuniversity.ac.id),

<sup>3</sup>[nisaekan@telkomuniversity.ac.id](mailto:nisaekan@telkomuniversity.ac.id)

**Abstrak:** Makanan tradisional khas Yogyakarta merupakan bagian penting dari identitas budaya yang perlu dilestarikan. Sayangnya, dokumentasi mengenai makanan khas ini masih terbatas, terutama dalam bentuk media edukatif yang menarik bagi anak-anak. Perubahan pola konsumsi dan meningkatnya popularitas makanan cepat saji menyebabkan berkurangnya minat anak-anak terhadap makanan tradisional. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan interaktif seperti buku ilustrasi untuk mengenalkan makanan tradisional dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Buku Ilustrasi dipilih karena media visual terbukti lebih efektif dalam membantu anak-anak memahami konsep baru. Selain itu, buku ini menggunakan dua Bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa untuk mendorong penggunaan Bahasa daerah. Studi dalam perancangan buku ini mencakup wawancara dengan para ahli, kajian literatur, serta observasi preferensi anak-anak terhadap buku bergambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen visual yang kuat, Bahasa sederhana, serta warna dan karakter yang menarik membuat buku lebih efektif sebagai media pembelajaran. Penelitian ini menekankan pentingnya media visual dalam mengajarkan anak-anak tentang makanan tradisional khas Yogyakarta. Dengan pendekatan kreatif melalui buku ilustrasi, diharapkan anak-anak lebih mengenal dan menghargai makanan tradisional serta budaya lokal mereka. Selain itu, proyek ini dapat menjadi inspirasi bagi pengembangan media edukatif lain yang bertujuan melestarikan budaya Indonesia.

**Kata kunci:** buku ilustrasi, kuliner tradisional Yogyakarta, media edukasi, pelestarian budaya

**Abstract:** Yogyakarta's traditional food is a vital part of its cultural identity that needs to be preserved. However, documentation on these foods remains limited, particularly in engaging educational media for children. Changing consumption patterns and the rise of fast food have reduced children's interest in traditional food. Therefore, an interactive approach, such as an illustrated book is needed to introduce traditional cuisine in an engaging and accessible way. Illustrated books are chosen as they effectively help children grasp new concepts through visual media. Additionally, the book incorporates both Indonesian and Javanese to encourage the use of regional languages. The book's development involved interviews with experts, literature reviews, and observations of children's preferences for illustrated books. Research findings indicate that strong visual elements, simple language, and engaging colors and characters enhance learning effectiveness. This study highlights the importance of visual media in educating children about Yogyakarta's traditional foods. Through a creative approach with illustrated books, children can better understand and appreciate their culinary heritage and local culture. Furthermore, this project serves as an inspiration for developing other educational media to help preserve Indonesia's rich cultural heritage.

**Keywords:** illustrated book, Yogyakarta traditional food, media education, cultural preservation

## PENDAHULUAN

Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang dikenal luas sebagai pusat kebudayaan di Indonesia. Kekayaan budaya yang dimiliki mencakup berbagai aspek, termasuk seni, bahasa, tradisi, hingga kuliner. Makanan tradisional khas Yogyakarta tidak hanya berfungsi sebagai konsumsi harian, tetapi juga menjadi bagian dari identitas budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Sayangnya, seiring perkembangan zaman dan derasnya pengaruh globalisasi, perhatian terhadap makanan tradisional mulai berkurang, terutama di kalangan anak-anak. Mereka lebih tertarik pada makanan cepat saji yang lebih sering mereka lihat di media digital, iklan, maupun lingkungan sosial mereka.

Perubahan pola konsumsi ini menjadi salah satu indikasi adanya pergeseran nilai budaya, terutama dalam konteks pemahaman terhadap

warisan lokal. Rendahnya pengetahuan anak-anak mengenai makanan khas daerahnya dapat disebabkan bukan hanya karena anak-anak kurang dikenalkan pada makanan tradisional secara langsung, tetapi juga tidak mendapatkan cukup media edukatif yang mampu menyampaikan informasi budaya secara menarik dan relevan dengan dunia mereka.

Anak-anak usia dini cenderung memiliki cara berpikir yang konkret dan imajinatif. Mereka lebih mudah memahami informasi yang disampaikan secara visual melalui gambar, warna, dan cerita sederhana. Karena itu, media pembelajaran yang bersifat visual seperti buku ilustrasi menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk mengenalkan informasi, termasuk nilai-nilai budaya. Suryanto (2005) menyebutkan bahwa media visual sangat membantu dalam proses pembelajaran anak karena sesuai dengan perkembangan kognitif mereka. Hal ini diperkuat oleh temuan Lestari (2020) yang menunjukkan bahwa media bergambar mampu meningkatkan keterlibatan serta pemahaman anak dalam membaca.

Untuk mengenalkan pemahaman budaya lokal kepada anak-anak usia dini, diperlukan media edukatif yang mampu menjembatani keduanya. Buku ilustrasi dua bahasa menggunakan (Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa) dapat menjadi salah satu solusi yang relevan. Selain menyampaikan informasi tentang makanan tradisional melalui gambar dan cerita, buku ini juga berfungsi sebagai sarana pelestarian bahasa daerah yang kini mulai terpinggirkan. Bahasa Jawa sebagai bahasa ibu di Yogyakarta secara perlahan mulai ditinggalkan, terutama dalam konteks komunikasi antar generasi. Melalui pendekatan dua bahasa ini, diharapkan anak-anak tidak hanya belajar mengenal budaya makan, tetapi juga memiliki kedekatan emosional dengan bahasa dan identitas lokalnya.

Lebih dari itu, buku ilustrasi ini juga dapat digunakan sebagai alat bantu ajar di lingkungan sekolah maupun keluarga. Dengan menyajikan

konten yang edukatif dan menarik, buku ini mampu memperkuat proses belajar yang menyenangkan, kontekstual, dan bermakna. Pengenalan budaya melalui media yang sesuai dengan dunia anak tidak hanya membangun kesadaran mereka terhadap nilai lokal, tetapi juga menjadi langkah awal dalam pelestarian budaya di tengah arus modernisasi yang terus berkembang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengembangan buku ilustrasi dua bahasa sebagai media edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan literasi visual sekaligus memperkenalkan kembali makanan tradisional khas Yogyakarta kepada anak-anak usia dini.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Komunikasi Visual**

(Tinarbuko, 2015) mengatakan bahwa desain Komunikasi Visual, atau DKV, dikatakan sebagai bidang yang menyelidiki ide-ide komunikasi dan cara mereka dikomunikasikan. Ini digunakan dengan memanfaatkan beragam media komunikasi visual, yang mencakup elemen-elemen desain grafis seperti gambar, huruf, warna, komposisi, dan tata letak, pesan disampaikan kepada sasaran melalui visual, suara, atau kombinasi dari keduanya.

### **Tipografi**

Pemilihan jenis huruf untuk teks anak-anak sebaiknya mempertimbangkan aspek keramahan, kesederhanaan desain, serta menghindari bentuk huruf yang tajam atau geometris yang tegas Setiautami (2011, dalam (Fitri Amellya et al., 2021).

## **Warna**

Sebagai salah satu unsur visual yang esensial, warna memiliki korelasi intrinsik dengan jenis pigmen yang membentuknya Kusrianto (2009:47, dalam (Marsudi et al., 2020). Lalu, warna juga merupakan salah satu elemen visual yang memiliki potensi signifikan dalam menarik atensi pembaca (Fitri Amellya et al., 2021), Supriyono (2010:70).

## **Layout**

Layout merupakan sebagai proses penataan elemen elemen desain pada suatu media yang tujuannya menghasilkan komposisi yang artistik, maka guna dalam mencapai hasil yang optimal, penerapan prinsip-prinsip layout yang baik menjadi esensial menurut Anggraini dan Nathalia (2014:74) sebagaimana dikutip oleh (Marsudi et al., 2020).

## **Buku**

Buku ialah kumpulan media tertulis yang terdiri dari halaman-halaman yang dijilid dan dilengkapi sampul, berfungsi untuk menyampaikan dan menyimpan informasi, ide, atau cerita. Buku juga dirancang sebagai saran penyampaian pengetahuan melalui teks, gambar, atau kombinasi keduanya dalam format yang terstruktur dan mudah dipahami (Emilia et al., 2023).

## **Ilustrasi**

Ilustrasi berfungsi sebagai media bahasa visual yang menyampaikan pesan kontekstual, baik dalam bentuk gambar maupun foto. Selain itu dalam tulisannya, (Stoleriu, 2020) memaparkan bahwa ilustrasi berperan

sebagai bahasa visual yang efektif dalam menyampaikan ide dan emosi, memperkaya narasi, serta merangsang imajinasi pembaca.

### **Makanan Tradisional Khas Yogyakarta**

Dalam pandangannya Hadisantosa (1993) dalam (Adiasih et al., 2015) mengatakan bahwa makanan tradisional didefinisikan sebagai makanan yang dimakan oleh kelompok etnis tertentu di wilayah tertentu dan dibuat menurut resep yang diwariskan dari nenek moyang.

### **HASIL DAN DISKUSI**

Dari kumpulan data yang telah diambil melalui observasi, wawancara, studi pustaka, analisis SWOT dan analisis matriks dapat disimpulkan bahwa bentuk media informasi yang dirancang yaitu berupa sebuah buku ilustrasi. Buku ilustrasi sudah dikenal sebagai media yang dapat dikemas sedemikian rupa sesuai dengan tujuan dari buku itu sendiri. Dari hasil analisis yang telah didapatkan bahwa topik kuliner khas Kota Yogyakarta sebagai edukasi dasar pada anak-anak penting untuk dikemas dalam media tertentu agar penyampaiannya akurat dan benar. Berdasarkan dari observasi, wawancara dan studi pustaka juga didapatkan bahwa tahap pembelajaran anak yang sudah memiliki kemampuan untuk memahami materi pendidikan, terutama jika disampaikan secara spesifik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari berada di tahap perkembangan kognitif yang konkret operasional. Informasi yang terlalu abstrak baru berkembang pada usia 12 belas tahun ke atas. Ilustrasi, gambar bercerita, dan simbol sangat membantu anak-anak di usia ini untuk memahami informasi visual. Dengan mengonkretkan hal-hal yang abstrak, visual seperti bentuk dan warna visual juga penting dalam membantu anak

memahami materi pendidikan. Warna cerah dan bervariasi cenderung menarik perhatian anak-anak, asalkan tidak terlalu ramai sehingga mengganggu mereka. Visual yang efektif harus memiliki keseimbangan seperti, tidak monoton tetapi tidak terlalu banyak agar tidak terdistraksi. Gaya bahasa yang digunakan dalam media pendidikan juga harus sesuai dengan usia sebagaimana siswa sekolah dasar. Mereka harus sederhana, jelas, dan relevan dengan banyak contoh yang dekat dengan pengalaman siswa. Tidak perlu menyederhanakan teks atau paragraf, karena pada anak usia ini mereka sudah dapat membaca teks atau informasi yang cukup kompleks. Dalam konteks buku ini, penggunaan dua bahasa, Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga menjadi sarana pengenalan dan pelestarian bahasa daerah sejak dini. Pendekatan ini mendorong anak-anak untuk terbiasa dengan keragaman bahasa, sekaligus memperkuat menumbuhkan mereka terhadap pemahaman yang lebih kuat terhadap budaya lokal. Lalu, untuk membuat makna teks agar lebih mudah dipahami, visual harus menggambarkan isi teks dan bahasa yang digunakan harus sesuai dengan usia. Hal ini sejalan dengan pendapat Asri (2016, dalam Wulandari et al., 2024), yang menyatakan bahwa media buku bergambar menjadi pilihan yang sesuai untuk anak-anak karena memiliki visualisasi yang cocok dengan dunia imajinatif dan sesuai dengan tingkat perkembangan pada usianya. Pengenalan topik kepada anak melalui ilustrasi sebaiknya dirancang dengan gaya ilustrasi yang ekspresif, menarik dengan kesan yang menyenangkan dengan menggunakan warna bervariasi dan cerah. Selain itu, ilustrasi pada media yang dibuat ini dapat dibuat tidak terlihat datar yaitu dengan menggunakan teknik ilustrasi permainan tekstur dan gradasi warna.

Konsep pesan dari perancangan buku ilustrasi kuliner tradisional khas Kota Yogyakarta ini adalah bagaimana memberikan informasi yang mudah dipahami serta edukatif dengan mengemas buku dengan tampilan yang menarik dan menyenangkan dengan preferensi anak usia 9-11 tahun dari segi isi dalam buku, karena buku ini dilengkapi dengan ilustrasi, deskripsi yang informatif dan dilengkapi dengan dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa dengan gaya bahasa yang sederhana agar anak-anak mudah mencerna. Pada konsep komunikasi bisnis pada promosi buku ilustrasi ini yaitu menggunakan AISAS (*Attention, Interest, Search, Action, Share*) memanfaatkan sosial media dan media online penjualan produk melalui *Google Books*.

Media utama dari perancangan ini yaitu sebuah buku ilustrasi dengan jenis sampul *hardcover* dengan ukuran 20 cm x 20 cm dan dengan kertas tatami sebanyak 36 halaman pada isi buku dengan judul “Sepiring Kecil Dari Kota Besar”.

Pada rancangan buku ilustrasi ini berfokus pada pengenalan budaya Yogyakarta melalui kuliner tradisional sebagai tema utama. Penggunaan ilustrasi menjadi pendekatan utama untuk menarik minat anak-anak, sekaligus membantu mereka dalam memahami isi cerita dengan lebih mudah. Ilustrasi yang ditampilkan dengan gaya yang disesuaikan dengan dunia anak-anak, seperti penggunaan warna cerah, bentuk sederhana dan bahasa yang tidak kompleks.

## Konsep Visual

### 1. Ilustrasi

Gambar pada buku ini yaitu penggunaan ilustrasi dan desain dalam bentuk semi-realistis.





Gambar 1 Desain Karakter  
(Sumber: Lulu Nuryasfia, 2025)

## 2. Tipografi

*Kinder Child*

A B C D E F G H I J K L M N O P  
Q R S T U V W X Y Z  
a b c d e f g h i j k l m n o p q  
r s t u v w x y z

Gambar 2 *Kinder Child*  
(Sumber: Lulu Nuryasfia, 2025)

*Pencil Child*

A B C D E F G H I J K L M  
N O P Q R S T U V W X Y Z  
a b c d e f g h i j k l m n o p  
q r s t u v w x y z

Gambar 3 *Pencil Child*  
(Sumber: Lulu Nuryasfia, 2025)

Font pada buku ini menggunakan font *Kinder child* dan *pencil child* karena bentuknya yang tidak monoton dan mudah untuk dibaca oleh anak-anak.

### 3. Warna



Gambar 4 Warna

(Sumber: Lulu Nuryasfia, 2025)

Warna yang dipilih adalah warna-warna cerah dan (*pastel*) *soft* sebagai warna yang melambangkan kesan yang menyenangkan.

## Hasil Perancangan

### 1. Media Utama



Gambar 5 Desain Cover Buku

(Sumber: Lulu Nuryasfia, 2025)



Gambar 6 Desain Cover Buku  
(Sumber: Lulu Nuryasfia, 2025)

Buku ilustrasi Sepiring Kecil Dari Kota Besar berukuran 20 cm x 20 cm dengan total 36 halaman. Memiliki 5 bagian. Bagian 1, Apa itu makanan tradisional, hal 1. Bagian 2, Asal usul makanan tradisional khas Yogyakarta, hal 4-19. Bagian 3, *Mini Quiz*, hal. 20-24. Bagian 4, Epilog, hal. 25. Bagian 5, Glosarium, hal. 26.



Gambar 7 Desain Isi Buku  
(Sumber: Lulu Nuryasfia, 2025)

## 2. Media Pendukung

### a. Poster A3 dan Poster A4 (*mini x-banner*)



Gambar 8 Desain Poster A3 dan Poster A4  
(Sumber: Lulu Nuryasfia, 2025)

## X-Banner



Gambar 9 Desain X-Banner

(Sumber: Lulu Nuryasfia, 2025)

### b. Keychain Acrylic



Gambar 10 Desain Keychain Acrylic

(Sumber: Lulu Nuryasfia, 2025)

*Keychain* dengan karakter makanan dari buku ilustrasi ini selain menjadi bentuk promosi, juga sebagai media pendukung dalam perancangan buku ilustrasi ini.

**c. Sticker Vinyl**



Gambar 11 Desain *Sticker Vinyl*

(Sumber: Lulu Nuryasfia, 2025)

Stiker dengan potongan *kisscut* dengan desain karakter dari buku ilustrasi, menjadi media pendukung yang dapat digunakan sesuka hati oleh konsumen.

**d. Pembatas Buku**



Gambar 12 Desain Pembatas Buku  
(Sumber: Lulu Nuryasfia, 2025)

Pembatas buku selain sebagai media pendukung yang membantu pembaca untuk menandai bacaannya, dapat meningkatkan antusiasme dalam melanjutkan membaca isi buku ilustrasi.

**e. Apron**



Gambar 13 Desain Apron  
(Sumber: Lulu Nuryasfia, 2025)

Apron dengan bahan katun menjadi media pendukung dan promosi dari buku ini sebagai pelengkap aktivitas di bagian yang ada dalam buku yaitu bagian resep, membuat makanan.

**f. Cutlery set + pouch**



Gambar 14 Desain Cutlery Set  
(Sumber: Lulu Nuryasfia, 2025)

Cutlery set dengan pouch yang multifungsi dapat digunakan selain menjadi tempat alat makan, ini juga menjadi media pendukung dan promosi dari buku ini.

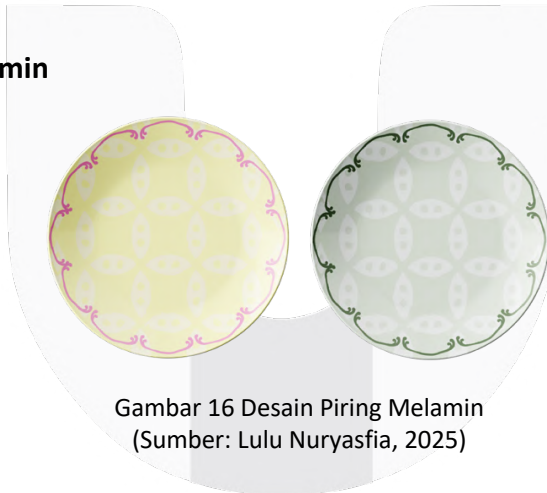
**g. Mug**



Gambar 15 Desain *Mug*  
(Sumber: Lulu Nuryasfia, 2025)

Mug dengan gambar batik khas Yogyakarta, di desain dengan dua warna berbeda yaitu merah muda identik dengan perempuan, biru identik dengan laki-laki, menjadi media pendukung dan promosi dari buku ini.

**h. Piring Melamin**



Gambar 16 Desain Piring Melamin  
(Sumber: Lulu Nuryasfia, 2025)

Piring melamin sebagai media pendukung dan pelengkap dari buku ini yang di desain dengan desain batik menggunakan bahan melamin yang tentunya *child safety*.

## KESIMPULAN

Perancangan buku ilustrasi mengenai kuliner khas Kota Yogyakarta untuk anak usia 9-11 tahun diharapkan dapat menjadi media dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap nilai-nilai budaya lokal di tengah era *digital* ini dan meningkatkan literasi anak agar pembelajaran tidak terasa monoton. Penggunaan dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa, bertujuan untuk memperkenalkan bahasa daerah sejak dini. Dengan menghadirkan kedua bahasa secara berdampingan, anak-anak tidak hanya belajar mengenal makanan tradisional, namun sekaligus memperkaya kosakata dan pemahaman mereka terhadap identitas budaya daerah secara lebih mendalam.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, salah satunya adalah dengan isi buku yang baru menampilkan sebagian kecil dari makanan tradisional khas Yogyakarta, sehingga belum mewakili kekayaan kuliner daerah dari keseluruhan. Selain itu, proses evaluasi buku masih terbatas dan belum dilakukan secara langsung dan belum juga menggunakan metode pengukuran yang bisa menunjukkan dampak buku terhadap pemahaman anak secara konkret. Untuk itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas topik makanan yang dibahas, menguji coba buku secara langsung di sekolah, dan menggunakan metode evaluasi yang lebih terukur.

## DAFTAR PUSTAKA

Adiasih, P., & Brahmana, R. K. M. R. (2015). PERSEPSI TERHADAP MAKANAN TRADISIONAL JAWA TIMUR: STUDI AWAL TERHADAP MAHASISWA PERGURUAN TINGGI SWASTA DI SURABAYA. In KINERJA (Vol. 19, Issue 2). Surabaya.



- Arif Ifandi, R., Utama, J., & Siswanto, R. (2015). *PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI UNTUK MENGINFORMASIKAN CARA MENJAGA KEBERSIHAN ALAT INDERA DENGAN BENAR DESIGN ILLUSTRATION BOOK TO INFORM HOW TO MAINTAIN HEALTH HUMAN SENSORY CORRECTLY*.
- Az-Zahro, F. C., Najikhah, D., & Abu Bakar, M. Y. (2024). Media Pembelajaran bagi Siswa Autis Menurut Perspektif Islam. *Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 9(No.1), 71. Retrieved from <https://journal.uiad.ac.id/index.php/JPKD>
- Emilia, Z. A., Kusuma, P., & Aditya, D. K. (2023). Perancangan Buku Ilustrasi Digital Perkembangan Sosio-Emosional Anak kepada Orang Tua Gen Z dalam Melakukan Parenting. *E-Proceeding of Art & Design*.
- Fitri Amellya, A., & Aryanto, H. (2021). SDN MEDAENG 2 SIDOARJO. *Jurnal Barik*, 2(3), 60–72. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- GÜREL, E. (2017). SWOT ANALYSIS: A THEORETICAL REVIEW. *Journal of International Social Research*, 10(51), 994–1006. doi: 10.17719/jisr.2017.1832
- Harsana, M., Rinawati, W., & Fauziah, A. (2023). Inventarisasi makanan tradisional dalam menunjang pengembangan wisata kuliner. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 81–86. doi: 10.29210/020221974
- Iswanto, R. (2023). Perancangan Buku Ajar Tipografi. *Nirmana*, 23(2), 123–129. doi: 10.9744/nirmana.23.2.123-129
- Liu, J., & Huo, B. (2024). On the Diversified Performance of Modern Picture Book Illustration Design. *International Journal of Education and Humanities*, 12(3), 119–123.
- Marsudi, U., & Nanda, J. (2020). *ANALISA DESAIN ILUSTRASI BUKU CERITA ANAK TEMA SAINS BIOLOGI BERJUDUL “LASKAR BAKTERI BAIK” Program*

*Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain dan Seni Kreatif Universitas Mercu Buana*. 7(2). doi: 10.2241/narada.2020.v7.i2.003

Nastiti, N. E. (2015). *PERANCANGAN SISTEM TANDA PADA MUSEUM LAMPUNG DI BANDAR LAMPUNG DESIGN OF SIGN SYSTEM ON MUSEUM OF LAMPUNG AT BANDAR LAMPUNG*. Bandung. Retrieved from <http://gustosign.com/web/wayfinding>

Nur, D., & Paksi, F. (n.d.). *Warna dalam Dunia Visual | 90 Warna dalam Dunia Visual*.

Stoleriu, I.-A. (2020). Book Illustration or the Art of Illustrating. *Anastasis. Research in Medieval Culture and Art*, 7(1), 153–155. doi: 10.35218/armca.2020.1.09

Syarafa, C., & Melga, B. (2021). *PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI BIOGRAFI TOKOH SENI RUPA INDONESIA MODERN S. SUDJOJONO UNTUK REMAJA THE DESIGN OF ILLUSTRATED BIOGRAPHY BOOK ABOUT S. SUDJOJONO AS THE FIGURE OF INDONESIAN MODERN ART FOR TEENAGER*. Bandung. Retrieved from <http://edel.staff.unja.ac.id/>

Tinarbuko, S. (2015). *DEKAVE Desain Komunikasi Visual Penanda Zaman Masyarakat Global*.

Widyastuti, H. (2020). *PERANCANGAN BUKU BERGAMBAR SEBAGAI MEDIA PENGENALAN TUMBUHAN BAGI ANAK*. Semarang.

Wulandari, D., Husna, I., Hasnan, H., Sukma, M., & Alfiana, S. (2024). KECENDERUNGAN GAYA PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI ANAK TAHUN 2015-2021. *AKSA JURNAL KOMUNIKASI VISUAL*, 8(1), 10–34. Retrieved from <https://aksa.stsrdvisi.ac.id/index.php/aksa>

Yusanti, S., Nurtiani, A. T., & Oktariana, R. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA PASIR KINETIK DALAM MENSTIMULASI KEMAMPUAN LOGICAL THINKING ANAK KELOMPOK A DI TK NEGERI 5 BANDA ACEH. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(No.2).